



**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PIJAT
OKSITOSIN DI PUSKESMAS PRINGAPUS**

ARTIKEL

Oleh :

BERNADETA NGOLE

NIM. 152191069

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin Di Puskesmas Pringapus” yang disusun oleh:

Nama : Bernadeta Ngole

Nim : 152191069

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, 12 Februari 2021

Pembimbing Utama



Moneca Diah Listiyaningsih, S. S.T., M.Kes

NIDN.0613038802

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PIJAT OKSITOSIN DI PUSKESMAS PRINGAPUS

Bernadeta Ngole¹, Moneca Diah Listiyaningsih²
S1 Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo
Bernadetangole66@gmail.com
Monecalis88@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang :Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin bermanfaat bagi ibu untuk meningkatkan produksi ASI, memberikan rasa nyaman kepada ibu, sehingga ibu lebih rileks dan tenang. Pijat oksitosin ini dilakukan oleh suami pada ibu menyusui, dengan tujuan untuk merangsang reflek oksitosin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang pijat oksitosin.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan *Desain deskriptif* dengan rancangan *cross sectional*, populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang bersalin di Puskesmas Pringapus, sampel dalam penelitian ini yaitu 30 ibu nifas dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Analisis data menggunakan analisis *univariate*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu nifas pengertian pijat oksitosin berpengetahuan baik sebanyak 25 (83,3%), manfaat pijat oksitosin berpengetahuan baik sebanyak 20 (66,7%), waktu untuk melakukan pijat oksitosin berpengetahuan baik sebanyak 24 (80%), faktor yang mempengaruhi keberhasilan pijat oksitosin berpengetahuan baik sebanyak 15 (50%), langkah-langkah pemijatan oksitosin berpengetahuan kurang sebanyak 18 (60%), sikap ibu nifas dalam melakukan pijat oksitosin paling banyak bersikap negatif sebanyak 22 (73,3%) responden. Sedangkan yang bersikap positif terhadap pijat oksitosin sebanyak 8 (26,7%) responden.

Simpulan : Pengetahuan ibu sebagian besar baik pada indikator pengertian, manfaat, waktu untuk melakukan pijat oksitosin, faktor yang mempengaruhi keberhasilan, langkah-langkah pemijatan, pada sikap ibu nifas sebagian besar dalam kategori negatif.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pijat oksitosin , Ibu nifas

DESCRIPTION OF THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF PUBLIC MOTHER ABOUT OXYTOCIN MASSAGE AT PRINGAPUS HEALTH CENTER

Bernadeta Ngole¹, Moneca Diah Listiyaningsih²
Midwifery Study Program, Faculty of Health
Bernadetangole66@gmail.com
Monecalis88@gmail.com

ABSTRACT

Background: The production of breast milk is influenced by the hormone prolactin, while the production of breast milk is influenced by the hormone oxytocin. The hormone oxytocin is useful for mothers to increase milk production, provide a feeling of comfort to the mother, so that the mother is more relaxed and calm. This oxytocin massage is carried out by the husband in breastfeeding mothers, with the aim of stimulating the oxytocin reflex. This study aims to describe the knowledge and attitudes of postpartum mothers about oxytocin massage.

Methods: This study used a descriptive design with a cross sectional design. The population of this study were all postpartum mothers who gave birth at the Pringapus Public Health Center. The sample in this study was 30 postpartum mothers using a questionnaire data collection tool. Data analysis using univariate analysis.

Results: The results showed that the knowledge of postpartum mothers on the understanding of oxytocin massage with good knowledge was 25 (83.3%), the benefits of good knowledgeable oxytocin massage were 20 (66.7%), the time to do well knowledgeable oxytocin massage was 24 (80%) , the factors that influence the success of oxytocin massage with good knowledge were 15 (50%), 18 (60%) knowledgeable oxytocin massage steps, the attitude of postpartum mothers in doing oxytocin massage had the most negative attitude as many as 22 (73.3%) respondents . Meanwhile, 8 (26.7%) respondents had a positive attitude towards oxytocin massage.

Conclusion: Mother's knowledge is mostly good on indicators of understanding, benefits, time to do oxytocin massage, factors that influence success, massage steps, and the attitude of postpartum mothers is mostly in the negative category.

Keywords: Knowledge, Attitude, Oxytocin Massage, Postpartum Mother

PENDAHULUAN

Menyusui atau laktasi merupakan suatu proses yang terjadi secara alamiah dimana seorang bayi menerima air susu ibu (ASI), dari payudara ibu. Air Susu Ibu merupakan makanan terbaik yang dapat diberikan kepada bayi. Pemberian ASI kepada bayi dapat diberikan sejak lahir sampai bayi berusia enam bulan tanpa diberikan makanan tambahan apapun kecuali obat-obatan dan vitamin untuk bayi pada saat sedang sakit (KEMENKES RI, 2010; Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012).

Cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional pada tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%, angka tersebut sudah melebihi target Renstra tahun 2019 (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Berdasarkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 66,0% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2019). Cakupan pemberian ASI eksklusif di kabupaten Semarang sebesar 55,4% (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2019). Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pringapus pada tahun 2019 sebanyak 46% (Profil kesehatan Puskesmas Pringapus 2019).

Berdasarkan data cakupan pemberian ASI eksklusif yang belum mencapai target nasional, terdapat beberapa masalah menyusui yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu: puting susu lecet atau trauma puting susu, payudara bengkak, mastitis, abses payudara dan kelainan anatomi payudara (Mufdlilah, 2017). Untuk mengatasi masalah pemberian ASI dan guna mendukung ibu untuk menyusui secara eksklusif maka perlu adanya upaya untuk meminimalkan masalah menyusui yaitu menerapkan teknik menyusui yang benar, kompres hangat, breast care dan pijatan oksitosin.

Pijat oksitosin merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suami pada ibu menyusui yang berupa *back massage* pada punggung ibu untuk meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin. Pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami akan memberikan kenyamanan pada ibu dan juga memberikan kenyamanan pada bayi yang disusui (Delima M, dkk, 2016).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.

Menurut (Notoatmodjo 2010) Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau

aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Oleh karena itu maka perlu adanya kesiapan atau kesediaan dari ibu untuk melakukan pijat oksitosin setelah mendapatkan pengetahuan tentang pijat oksitosin.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 sampai 8 November 2020 di wilayah kerja Puskesmas Pringapus. Dari hasil wawancara kepada ibu nifas

tentang pijat oksitosin 5 pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti sebanyak 2 (20%) ibu nifas mengetahui tentang pijat oksitosin. Pada saat peneliti melakukan wawancara ibu bisa menjelaskan tentang pijat oksitosin yang meliputi manfaat pemijatan oksitosin yaitu untuk meningkatkan produksi ASI, memperlancar ASI dan dapat memberikan rasa nyaman kepada ibu pada saat menyusui dan ibu juga mengetahui waktu untuk pemijatan yaitu 2 kali sehari selama 3-5 menit dan juga ibu mampu menjelaskan langkah-langkah pemijatan oksitosin. Ibu mendapatkan pengetahuan tentang pijat oksitosin dari bidan pada saat pasca salin sehingga dirumah ibu bersedia untukmelakukan pemijatan oksitosin. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 (80%). Ibu nifas mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang pijat oksitosin diamana pada saat peneliti melakukan wawancara ibu tidak bisa menjelaskan tentang apa itu pijat oksitosin, manfaat pemijatan oksitosin, tujuan pemijatan oksitosin, waktu yang tepat untuk dilakukan pemijatan oksitosin dan cara melakukan pemijatan oksitosin. Hal ini menunjukkan bahwa ibu tidak mengetahui tentang pijat oksitosin sehingga mempengaruhi kesediaan ibu untuk melakukan pijat oksitosin.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 21 Oktober 2020-28 Januari 2021. Penelitian ini menggunakan *Desain deskriptif* dengan rancangan *cross sectional*, populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang bersalin di Puskesmas Pringapus, sampel dalam penelitian ini yaitu 30 ibu nifas dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Analisis data menggunakan analisis *univariate*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas Pringapus

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pringapus. Puskesmas Pringapus merupakan instansi pelayanan kesehatan yang terletak di Jalan Honggowicono No.5, Ngabean, Pringapus, Kec. Pringapus, Semarang, Jawa Tengah 50214. Puskesmas Pringapus memiliki wilayah kerja sebanyak 9 desa yaitu desa Klepu, Pringapus, Pringsari, Karang Jati, Derekan, Wonorejo, Wonoyoso, Candi Rejo dan desa Penawangan . Luas wilayah Puskesmas Pringapus yaitu 7.834,70 km² dengan letak Lintang 7,189487 dan letak Bujur 110,463814. Lokasi puskesmas yang terdekat dengan puskesmas Pringapus yaitu Puskesmas Bergas, Puskesmas Bawen, Puskesmas Leyangan dan Puskesmas Gondoriyo. Pelayanan kesehatan di buka mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu dimulai dari pukul 08.00 sampai selesai.

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel penelitian dapat di deskripsikan karakteristik dalam tabel dibawah ini:

a. Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia ibu di Puskesmas Pringapus 2020

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
<20 Tahun	0	0
20-35 tahun	28	93,3
>35 Tahun	2	6,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan Usia paling banyak wanita usia subur (20-35 Tahun) sebanyak 28 (93,3%) responden sedangkan responden paling sedikit berusia lebih dari 35 tahun sebanyak 2 (6,7%).

b. Jumlah anak

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah anak ibu di Puskesmas Pringapus 2020

Jumlah anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Primipara	12	40,0
Multipara	18	60,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan jumlah anak paling banyak multipara (2-3 anak) sebanyak 18 responden (60%), sedangkan paling sedikit yaitu primipara sebanyak 12 (40%) responden.

c. Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan ibu di Puskesmas Pringapus 2020

Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
SD	3	10,0
SMP	8	26,7
SMA	19	63,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan Pendidikan paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 19 (63,3%) responden sedangkan responden paling sedikit berpendidikan SD sebanyak 3 (10%).

d. Pekerjaan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan ibu di Puskesmas Pringapus 2020

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Bekerja	6	20,0
Bekerja	24	80,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan paling banyak sebagai pekerja, sebanyak 24 (80%) responden sedangkan responden paling sedikit tidak bekerja masing-masing sebanyak 6 (20%). Sikap ibu nifas dalam melakukan pijat oksitosin di Puskesmas Pringapus.

C. Analisis Univariat

1. Pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin di Puskesmas Pringapus.

a. Gambaran Pengetahuan tentang pengertian Pijat Oksitosin

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang pengertian Pijat Oksitosin Di Puskesmas Pringapus Bulan 2020

Pengetahuan Indikator pengertian pijat oksitosin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	25	83,3
Cukup	0	0
Kurang	5	16,7
Total	30	100,0

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang pengertian Pijat Oksitosin Di Puskesmas Pringapus sebagian besar benar tentang pengertian pijat oksitosin pada pernyataan nomor 1 sebanyak 97% responden dengan pernyataan “Pijat oksitosin merupakan pemijatan untuk memperlancar ASI bagi ibu menyusui”.

b. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Pijat Oksitosin

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Pijat Oksitosin Di Puskesmas Pringapus Bulan Desember 2020

Pengetahuan manfaat pijat oksitosin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	20	66,7
Cukup	6	20,0
Kurang	4	13,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil penelitian Pengetahuan Ibu Nifas Tentang manfaat Pijat Oksitosin paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 20 (66,7%) responden, dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 (13,3%) responden, sedangkan yang pengetahuan cukup sebanyak 6 (20%).

c. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang waktu yang tepat melakukan Pijat Oksitosin

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang waktu yang tepat melakukan Pijat Oksitosin Di Puskesmas Pringapus Bulan Desember 2020

Pengetahuan waktu yang tepat melakukan Pijat Oksitosin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	24	80
Cukup	0	0
Kurang	6	20
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil penelitian Pengetahuan Ibu Nifas Tentang waktu yang tepat melakukan Pijat Oksitosin paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 24 (80%) responden, dan berpengetahuan kurang sebanyak 6 (20%) responden.

- d. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang faktor yang mempengaruhi keluarnya hormon oksitosin

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang faktor yang mempengaruhi keluarnya hormone oksitosin

Pengetahuan faktor yang mempengaruhi keluarnya hormon	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	25	83,3
Cukup	0	0
Kurang	5	16,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil penelitian Pengetahuan faktor yang mempengaruhi keluarnya hormone oksitosin paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 25 (83,3%) responden, dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 (16,7%) responden.

- e. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pijat Oksitosin

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pijat Oksitosin Di Puskesmas Pringapus Bulan Desember 2020

Pengetahuan faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pijat Oksitosin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
---	---------------	----------------

Baik	15	50
Cukup	0	0
Kurang	15	50
Total	30	100,0

f. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Langkah-langkah pemijatan Oksitosin

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Langkah-langkah pemijatan Oksitosin Di Puskesmas Pringapus Bulan Desember 2020 (N=30)

Pengetahuan Langkah-langkah pemijatan Oksitosin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	8	26,7
Cukup	4	13,3
Kurang	18	60,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.15 Hasil penelitian Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Langkah-langkah pemijatan Oksitosin paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 18 (60%) responden, dan berpengetahuan cukup sebanyak 4 (13,3%) responden, sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 8 (26,7%).

2. Gambaran sikap ibu nifas dalam melakukan pijat oksitosin di Puskesmas Pringapus.

Tabel 4.17 Distribusi frekuensi Sikap ibu nifas dalam melakukan pijat oksitosin di Puskesmas Pringapus Bulan Desember 2020 (N=30)

Sikap Pijat oksitosin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Negatif	22	73,3
Positif	8	26,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.17 hasil penelitian tentang sikap ibu nifas memahami pijat oksitosin paling banyak bersikap negatif sebanyak 22 (73,3%) responden, dan paling sedikit bersikap positif sebanyak 8 (26,7%) responden.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin di Puskesmas Pringapus.

Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dapat dilihat pada jawaban responden butir nomor 2 terdapat 87% responden menjawab benar pada pernyataan “Pijat oksitosin merupakan pemijatan yang tidak memberikan efek terhadap kelancaran pengeluaran ASI”. Hal ini didukung oleh teori Rahayu (2016) Pijat oksitosin merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suami pada ibu menyusui yang berupa *back massage* pada punggung ibu untuk meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin. Pijat oksitosin ini dilakukan dengan tujuan untuk merangsang reflek oksitosin atau *let down reflex*.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Pijat Oksitosin

Tabel 4.8 menunjukkan sebagian besar menjawab benar pada butir 3 sebanyak 77% dengan pernyataan “Pijat oksitosin sangat bermanfaat bagi ibu nifas dalam mengatasi masalah menyusui”.

Pada butir 4 menyatakan benar sebanyak 97% responden pada pernyataan bahwa “Pijat oksitosin dapat memberikan manfaat untuk mempercepat produksi ASI”. Pada butir 6 sebanyak 90% menyatakan benar bahwa “ Pijat oksitosin tidak dapat menghambat pengeluaran ASI karena dengan pemijatan ini memberikan manfaat untuk kelancaran proses pengeluaran ASI”.

Hasil kuisioner pada butir 13 sebanyak 87% responden menjawab benar bahwa tidak benar jika “ Pijat oksitosin tidak memberikan manfaat yang dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui”. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan baik pada manfaat pijat oksitosin yaitu mampu mengatasi masalah menyusui, memberikan kelancaran dalam produksi ASI serta meningkatkan percaya diri pada ibu menyusui.

3. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang waktu yang tepat melakukan Pijat Oksitosin

Berdasarkan tabel 4.10 hasil jawaban kuisioner responden sebagian besar menjawab benar pada pernyataan butir 8 sebanyak 80% menyatakan bahwa “Pijat oksitosin dapat dilakukan kepada ibu nifas 2 jam setelah ibu bersalin oleh suami”. Hal ini sesuai dengan teori Marmi bahwa Pijat Oksitosin dapat diberikan pada saat minimal 2 jam setelah

ibu post partum atau pasca persalinan karena dengan dilakukan pemijatan dapat mempercepat produksi ASI. Otak bagian belakang akan menyampaikan perintah ke saraf parasimpatis sehingga hormon oksitosin dapat cepat keluar. Pemijatan oksitosin ini dapat dilakukan 2 kali sehari selama 3-5 menit.

4. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Langkah-langkah pemijatan Oksitosin

Berdasarkan tabel 4.16 Hasil jawaban kuisioner pada Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Langkah-langkah pemijatan Oksitosin sebagian besar memiliki pengetahuan langkah-langkah pemijatan dalam kategori kurang. Hal ini dapat dilihat pada butir soal nomor 7 bahwa sebanyak 63% responden menjawab salah, pada pernyataan “Pijat oksitosin dapat dilakukan sendiri oleh ibu tanpa dibantu oleh suami” selain itu pada butir no 10 diketahui sebanyak 57% responden menjawab salah pada pernyataan “ Pemijatan oksitosin dapat diulang hingga 3 kali selama 2-3 menit”. Dilihat dari hasil jawaban kuisioner diketahui responden belum mengerti mengenai langkah-langkah pijat oksitosin responden salah dalam menjawab durasi pijat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Marmi (2014) bahwa Pemijatan oksitosin ini dapat dilakukan 2 kali sehari selama 3-5 menit. Hormon oksitosin akan keluar didukung dengan dukungan suami seperti dalam penelitian Nia (2014) menyatakan salah satu faktor keluarnya hormone oksitosin adalah dengan dukungan suami dan keluarga saat dalam masa menyusui eksklusif keberhasilan pijat stimulasi oksitosin yaitu mendengarkan suara bayi yang dapat memicu aliran yang memperlihatkan bagaimana produksi susu dapat dipengaruhi secara psikologi dan kondisi lingkungan saat menyusui, rasa percaya diri sehingga tidak muncul persepsi tentang ketidakcukupan suplai ASI, mendekatkan diri dengan bayi, relaksasi yaitu latihan yang bersifat merilekskan maupun menenangkan seperti meditasi, yoga, dan relaksasi progresif dapat membantu memulihkan ketidakseimbangan saraf dan hormone serta memberikan ketenangan alami, sentuhan dan pijatan ketika menyusui, dukungan suami, dan keluarga, minum minuman hangat yang menenangkan.

D. Gambaran sikap ibu nifas dalam melakukan pijat oksitosin di Puskesmas Pringapus.

Berdasarkan tabel 4.18. Hasil jawaban kuisioner tentang sikap yang berkaitan dengan pengertian pijat oksitosin pada butir 1 dapat diketahui sebagian besar sebanyak 53%

menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa “Pijat oksitosin sebaiknya dilakukan oleh suami kepada ibu nifas untuk menstimulasi hormon oksitosin untuk pengeluaran ASI”.

Namun berbeda dengan jawaban butir lain yaitu butir 2 terdapat 70% menyatakan ragu dengan pernyataan “Pijat oksitosin sebaiknya dilakukan oleh ibu nifas pada kedua sisi tulang belakang membentuk gerakan melingkar dari leher ke arah tulang belikat untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin”, ditambah lagi hasil kuisioner pada butir 3 sebagian besar menyatakan setuju pada pernyataan “Ibu nifas tidak perlu melakukan pijat oksitosin karena tidak dapat menstimulasi hormon oksitosin untuk pengeluaran ASI”, hal ini sejalan juga dengan butir 4 terdapat 63% responden menyatakan setuju pada pernyataan “Ibu nifas tidak perlu melakukan pijat oksitosin karena pijat oksitosin merupakan pemijatan yang dapat menghambat pengeluaran ASI”.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan :

1. Pengetahuan Ibu Nifas pengertian Pijat Oksitosin paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 25 (83,3%) responden
2. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang manfaat Pijat Oksitosin paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 20 (66,7%) responden.
3. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang waktu yang tepat melakukan Pijat Oksitosin paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 24 (80%) responden.
4. Pengetahuan Tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pijat Oksitosin paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 15 (50%) responden, dan 15 (50%) responden berpengetahuan kurang.
5. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Langkah-langkah pemijatan Oksitosin paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 18 (60%) responden
6. Sikap ibu nifas dalam melakukan pijat oksitosin paling banyak bersikap negatif sebanyak 22 (73,3%) responden. Sedangkan yang bersikap Positif terhadap pijat oksitosin sebanyak 8 (26,7%) responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Delima, M, Arni GZ, Rosya E. 2016. "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin." *Jurnal IPTEKS Terapan* 9: 283–93.
- Jagadeeswari J, and Prathap Mohan M. 2020. "Efficacy of Oxytocin Massage on Involution of Uterus Among Postnatal Mothers." *International Journal of Research in Pharmaceutical Sciences* 11 (SPL4): 56–61. <https://doi.org/10.26452/ijrps.v11ispl4.3738>.
- Kandini, Sri, Endang Suwanti, and Rohmi Handayani. 2017. "Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kecukupan ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdowo." *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional* 2 (2): 104–9. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v2i2.43>.
- Kartini, Kartini, Atnesia Ajeng, and Fitri Suaningsih. 2020. "The Effect of Oxytocin Massage on Increasing Milk Production." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]* 3 (June): 18. <https://doi.org/10.31000/jiki.v3i1.1923>.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurasiaris, Septi Komala. 2018. "Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas." *Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik*. Jombang. https://www.jstage.jst.go.jp/article/amr/1/5/1_010501/_article/-char/ja/%0Ahttp://www.ghbook.ir/index.php?name=های_ر_سازِه_و_ف_ر_هَنَگ&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://dx.
- Pertami, Sumirah Budi, Budiono Budiono, and Ira Rahmawati. 2020. "Optimizing the Endorphin and Oxytocin Massage to Increase Breast Milk Production among Postpartum Mother in Indonesia." *NurseLine Journal* 5 (1): 214. <https://doi.org/10.19184/nlj.v5i1.16825>.
- Pilaria, Ema, and Rita Sopiatur. 2018. "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017 The Effect of Oxytocin Massage on Postpartum Mother Breast Milk Production at Pejeruk Community Health Clinic of Mataram City In." *Jurnal Kedokteran Yarsi* 26 (1): 27–33.